

NIAT PEDAGANG PASAR DALAM MENGGUNAKAN SISTEM E-RETRIBUSI PASAR

Tio Arriela Doloksaribu¹, Rizalnur Firdaus²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wisnuwardhana Malang

Jl. Danau Sentani 99 Sawojajar, Malang, Jawa Timur, Indonesia

Email: tioarriela@gmail.com¹, rizalnurfirdaus@gmail.com²

Corresponding Author: Tio Arriela Doloksaribu¹

Abstract: *Theory of Planned Behavior is a theory that underlies planned human behavior in the use of technology. In order to increase the results of Regional Original Revenue and PAD Transparency, the government needs to innovate to increase people's intentions in fulfilling levy responsibilities. This study aims to test and provide empirical evidence related to Market Traders' Intentions in the Use of the E-Retribution Market system. This study uses a survey method conducted on market traders in the city of Malang. The data obtained in this research is processed with the help of the Smart PLS2.0 analysis tool. The test results show that perceived usefulness, perceived convenience, and perception of fun affect the attitude of using Market E-retribution. Attitudes, Social Factors, Facility Conditions affect the Intention to Use Market E-retribution. Self-Confidence has been proven that it has no effect on the Intention to Use Market E-retribution. The results of this study are expected to be able to contribute to the government in developing the Regional Original Revenue policy. The results of this study are also expected to provide a wealth of varied findings in the Theory of Planned Behavior.*

Keywords: *Market E-retribution, Intention, Attitude,*

Abstrak: *Theory of Planned Behaviour* adalah teori yang mendasari perilaku manusia yang terencana dalam penggunaan teknologi. Dalam rangka meningkatkan hasil Pendapatan Asli Daerah dan Transparansi PAD, pemerintah perlu berinovasi untuk meningkatkan niat masyarakat dalam memenuhi tanggungjawab retribusi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris terkait Niat Pedagang Pasar dalam Penggunaan sistem E-retribusi Pasar. Penelitian ini menggunakan metode survei yang dilakukan pada Pedagang Pasar di Kota Malang. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan bantuan alat analisis Smart PLS2.0. Hasil pengujian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan persepsi menyenangkan berpengaruh terhadap Sikap penggunaan E-retribusi Pasar. Sikap, Faktor Sosial, Kondisi Fasilitas berpengaruh terhadap Niat Penggunaan E-retribusi Pasar. Keyakinan Diri terbukti bahwa tidak berpengaruh terhadap Niat Penggunaan E-retribusi Pasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pemerintah dalam membangun kebijakan Pendapatan Asli Daerah. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kekayaan temuan yang bervariasi dalam *Theory of Planned Behaviour*.

Kata Kunci: *E-retribusi Pasar, Niat, Sikap,*

PENDAHULUAN

Dalam Rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, Pemerintah Kota Malang berinovasi meluncurkan sistematika pembayaran baru yang lebih praktis yaitu system E-Retribusi Pasar. Pembayaran ini dilatarbelakangi oleh kebocoran pembayaran retribusi oleh pedagang pasar yang selama ini dilakukan dengan sistem manual. Selain itu, seringkali pemilik kios tidak tertib dalam membayar kewajiban retribusinya. Hal ini dikatakan secara langsung oleh Wahyu Setianto, Kepala Dinas Perdagangan (Disdag) Kota Malang. Wahyu Setianto mengatakan bahwa ditemukan pedagang pasar yang hanya membayar dua sampai tiga kios saja sedangkan kios yang digunakan untuk operasional sehari-hari berjumlah 6 kios. Alasan lain yang memperkuat pemerintah Kota Malang dalam menerapkan system E-retribusi Pasar adalah tujuan modernisasi dagang di Pasar Kota Malang. Tujuan tersebut sangat menyeluruh, tidak hanya bertujuan untuk peningkatan Pendapatan Asli Daerah namun mengarah pada transparansi pelaporan. Pemerintah Kota Malang berniat untuk memfasilitasi pembayaran non-tunai untuk rekap retribusi yang lebih sistematis yang berujung pada transparansi. Hal ini diperkuat dengan adanya pendapat Muhlizi (2016) yang menyatakan bahwa tujuan Transparansi pengelolaan keuangan daerah memerlukan dukungan teknologi informasi dari pemerintah.

Dalam rangka mewujudkan perbaikan yang dipaparkan sebelumnya, pemerintah Kota Malang perlu melihat pada faktor psikologis yang melekat pada niat pedagang pasar dalam menerima perubahan pola modernisasi pembayaran. Penelitian ini turut menggali lebih dalam tentang niat pedagang pasar. Adapun berbagai penelitian terdahulu menunjukkan berbagai hasil. Lu et al (2010) yang mengembangkan Theory Acceptance Model dan Theory of Planned Behaviour pada penggunaan online tax filling di Taiwan menunjukkan bahwa Variabel Sikap dipengaruhi oleh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kegunaan. Berdasarkan penelitian ini, ditemukan bahwa Sikap menjadi faktor utama yang mempengaruhi niat wajib pajak dalam menggunakan online tax filling. Akan tetapi Persepsi Kontrol Perilaku dan Norma Subjektif tidak berpengaruh terhadap niat wajib pajak dalam menggunakan online tax filling. Hung et al (2006) juga mengembangkan DTPB dalam penggunaan tax filling di Taiwan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa berbagai komposisi Sikap, Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh terhadap Niat penggunaan tax filling. Hong et al (2008) mengembangkan Decomposed Theory of Planned Behaviour pada penggunaan Mobile Data Service yang disebar pada website Pemerintah Hongkong. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap, dan Pengaruh Sosial, terbukti mempengaruhi niat untuk melanjutkan penggunaan layanan pemerintah. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Hsu dan Chiu tahun 2004 yang menunjukkan bahwa Sikap dan Norma Subjektif tidak berpengaruh terhadap Niat penggunaan e-filling. Penelitian ini menguji pengaruh Sikap terhadap Niat, dimana tiga prediktor sikap adalah pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Menyenangkan yang diadaptasi berdasarkan model penelitian Hong et al (2008).

Selanjutnya, penelitian ini juga menguji variabel Faktor Sosial, yang didasari oleh pemikiran bahwa pengaruh sosial yang ada di lingkungan sekitar akan mendorong niat

pengguna untuk terus menggunakan sistem E-retribusi. Variabel Keyakinan Diri dan Kondisi Fasilitas sebagai komponen Persepsi Kontrol Perilaku didasari oleh alasan bahwa sistem pembayaran e-retribusi pasar ini tergolong baru, sehingga peneliti ingin mengetahui bahwa pedagang pasar telah memiliki kepercayaan diri dalam menggunakan sistem pembayaran e-retribusi. Selain itu, peneliti juga ingin mengungkap kondisi fasilitas e-retribusi yang tersedia di pasar tradisional di Kota Malang telah memadai (Chiu dan Wang, 2008). Dalam rangka memberikan pembaharuan dalam penelitian ini, maka peneliti menguji pengaruh Faktor Sosial, Keyakinan Diri, dan Kondisi Fasilitas terhadap Niat penggunaan E-retribusi. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain: 1.) Apakah Persepsi Kegunaan berpengaruh terhadap Sikap? 2.) Apakah Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap Sikap? 3.) Apakah Persepsi Menyenangkan berpengaruh terhadap Sikap? 4.) Apakah Sikap berpengaruh terhadap Niat Penggunaan e-retribusi? 5.) Apakah Faktor Sosial berpengaruh terhadap Niat Penggunaan e-retribusi? 6.) Apakah Keyakinan Diri berpengaruh terhadap Niat Penggunaan e-retribusi? 7.) Apakah Kondisi Fasilitas berpengaruh terhadap Niat Penggunaan e-retribusi?

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan *Decomposed Theory of Planned Behavior* yang dipaparkan dalam penelitian Taylor dan Todd tahun 1995. Teori DTPB adalah penggabungan TAM dan TPB yang menggarisbawahi perilaku seseorang dengan konstruksi dari model multi dimensional. terdiri atas attitudinal beliefs, normative beliefs dan control beliefs. Tipe model penelitian ini menurut Taylor dan Todd (1995) memiliki manfaat antara lain 1.) struktur yang dibentuk merepresentasikan dimensi yang bervariasi dan akan secara konsisten dapat memprediksi niat (intention). 2.) Dengan mendekomposisi kepercayaan-kepercayaan perilaku, masing-masing hubungan variabel akan dapat dimengerti dengan lebih jelas dan lebih mudah. 3.) Sebagai tambahan model dekomposisi dapat menyajikan suatu bentuk pengaturan terkait kepercayaan-kepercayaan yang dapat diaplikasikan dalam berbagai variasi. Adapun kerangka teoritis dalam penelitian ini adalah:

Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Sikap

Persepsi mengenai kegunaan, bertujuan menunjukkan pengukuran tentang jangkauan sejauh mana sistem informasi pembayaran dalam bentuk e-retribusi dalam upaya untuk mempermudah proses pekerjaan, membantu dalam rangka peningkatan hasil (produktivitas) dan membantu dalam rangka akselerasi penyelesaian kewajiban pajaknya. Hadirnya e-retribusi dapat memberikan manfaat penting bagi pedagang pasar, hal ini dikarenakan bentuk pembayaran diciptakan dengan lebih sederhana dan praktis sehingga pedagang pasar dapat menghemat waktu, dan menghitung dengan tepat pembayaran retribusinya. Sistem e-retribusi pasar ini adalah bentuk layanan dari pemerintah yang difungsikan bagi pedagang pasar.

Persepsi Kegunaan merupakan proses masuknya suatu informasi tentang nilai-nilai suatu sistem informasi ke dalam otak manusia. Berdasarkan persepsi tersebut, pedagang pasar memberikan tanggapan terkait manfaat terhadap e-retribusi yang digunakannya.

Sehingga persepsi tersebut dapat mempengaruhi pedagang pasar dalam bersikap. Sikap yang ditunjukkan oleh pedagang pasar merupakan bentuk reaksi dalam bentuk tindakan yang didorong oleh persepsi pedagang pasar tersebut.

Bukti empiris dari Sondakh (2017); Hong et al (2008); Hung et al (2006) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Sikap. Semakin positif reaksi pedagang pasar yang dalam suatu manfaat e-retribusi, maka menunjukkan bahwa semakin positif sikap yang diajukan oleh pedagang pasar dalam menggunakan sistem pembayaran e-retribusi. Berdasarkan pemaparan dari kajian teori dan hasil dari penelitian sebelumnya tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Persepsi Kegunaan berpengaruh terhadap Sikap

Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Sikap

Persepsi Kemudahan merupakan persepsi mengenai kemudahan penggunaan teknologi. Pengguna tidak merasa kesulitan dalam mempelajari, memahami, terampil dan mampu mengendalikan sekaligus menyelesaikan kewajiban pajak mereka. Hal ini sangat penting untuk diuji, karena pedagang pasar pada umumnya tidak menggunakan sistem informasi dalam melakukan pembayaran pajak. Umumnya, pedagang pasar melakukan pembayaran secara manual yang dilakukan oleh petugas keliling yang menarik iuran kepada setiap pelapak.

Sistem e-retribusi yang diciptakan sebagai layanan pembayaran haruslah mudah digunakan dan dipahami oleh pedagang pasar. Hal ini dikarenakan, pedagang pasar harus mengubah kebiasaan pembayarannya dari manual menuju elektronik. Kemudahan yang dirasakan akan mendorong pedagang pasar dalam bersikap dalam penggunaan e-retribusi pasar.

Berdasarkan persepsi tersebut, pedagang pasar memberikan tanggapan terkait kemudahan terhadap e-retribusi yang digunakannya. Sehingga persepsi tersebut dapat mempengaruhi pedagang pasar dalam bersikap. Dengan adanya peningkatan dari tingginya tingkat kemudahan yang didapatkan oleh pedagang pasar, maka terjadi peningkatan secara positif dari sikap yang ditunjukkan oleh pedagang pasar dalam menggunakan e-retribusi pasar. Bukti empiris oleh Hung et al (2006) menemukan adanya pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Sikap. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap Sikap

Pengaruh Persepsi Menyenangkan terhadap Sikap

Persepsi Menyenangkan merupakan persepsi yang menunjukkan sejauh mana kesenangan pedagang pasar dalam menggunakan layanan e-retribusi pasar. Hal ini penting diuji karena dalam penggunaan e-retribusi pasar, pedagang pasar sebaiknya merasakan kebahagiaan. Kebahagiaan tersebut akan mendorong pedagang pasar untuk terus menggunakan sistem pembayaran tanpa merasakan adanya tekanan negatif yang bisa saja mempengaruhi pedagang pasar untuk menghindari penggunaan e-retribusi.

Metode pembayaran yang baru, menjadi hal yang menarik dan lebih dapat dinikmati. Hal ini bisa ditunjukkan dengan cara pembayaran yang dilakukan dengan mesin EDC dan dengan mudah menggesekkan kartu ATM, maka pembayaran telah terlaksana secara cepat. Jenis pembayaran retribusi tersebut bukan lagi menjadi hal yang memberatkan dan meresahkan pedagang pasar, karena memiliki nilai praktis, menarik, dan tidak menimbulkan kekhawatiran. Pedagang pasar yang semakin merasa senang dalam menggunakan e-retribusi pasar, maka semakin positif sikap yang ditunjukkan dalam penggunaan sistem tersebut.

Hong et al (2008); memaparkan bahwa, sistem informasi dalam hal ini e-service dapat menjadi hal yang menyenangkan untuk dilakukan apabila penggunanya (pedagang pasar) dapat merasakan berbagai kenyamanan, yaitu: sistem e-retribusi adalah hal yang menyenangkan, dapat dinikmati dan menarik. Persepsi Menyenangkan yang dirasakan oleh pedagang pasar dapat mendorong mereka untuk bersikap positif dalam menyelesaikan kewajiban retribusinya. Hong (2008); menggarisbawahi bahwa Persepsi Menyenangkan dapat berpengaruh terhadap Sikap. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Persepsi Menyenangkan berpengaruh terhadap Sikap

Pengaruh Sikap terhadap Niat Menggunakan e-retribusi Pasar

Sikap merupakan suatu tindakan dalam menunjukkan persepsinya. Sikap pedagang pasar dalam menerima atau menolak menggunakan sistem e-retribusi pasar bergantung pada kepercayaan yang timbul dari dalam dirinya. Kepercayaan terkait dengan suatu informasi menunjukkan sikap yang positif oleh pedagang pasar. Sikap yang positif ditunjukkan apabila pedagang pasar terus menggunakan layanan pembayaran melalui e-retribusi pasar. Sikap dalam penelitian ini berlandaskan pada pengalaman secara langsung dari pedagang pasar yang memberikan kemungkinan pada mereka untuk mengulas layanan e-retribusi pasar. Menurut Hong (2008), sikap positif merupakan respon pengguna yang merasakan bahwa sistem informasi merupakan ide yang baik, tindakan yang bijaksana, langkah yang baik.

Semakin positif sikap yang ditunjukkan oleh pedagang pasar dalam penggunaan e-retribusi, maka semakin tinggi pula niat pedagang pasar dalam menggunakan e-retribusi pasar. Dyanrosy (2015); Hong et al (2008); Hung et al (2006) mengungkapkan adanya pengaruh Sikap terhadap Niat penggunaan sistem informasi. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Sikap berpengaruh terhadap Niat Penggunaan E-retribusi Pasar

Pengaruh Sosial terhadap Niat Penggunaan E-retribusi Pasar

Dalam TPB, faktor lingkungan sosial akan memberi pengaruh secara positif terhadap niat menggunakan e-retribusi, sebab apabila para individu yang penting dari kelompok sosial di ekosistem kerja mempercayai bahwa setiap individu dalam kelompok tersebut harus memutuskan untuk berperilaku tertentu (yaitu dalam rangka penggunaan sistem), maka seorang individu tersebut akan cenderung menyesuaikan statusnya dalam

kelompok. Faktor sosial dapat dikatakan sebagai peringkat suatu individu dalam menganggap bahwa dirinya harus menggunakan sistem baru karena suatu penyesuaian diri dengan lingkungan secara umum. Dalam ekosistem organisasi, faktor sosial akan turut berpartisipasi dalam keberhasilan Sistem Informasi.

Pengaruh Faktor Sosial merupakan tekanan sosial yang berasal dari teman, keluarga, dan kolega. Hsu dan Chiu (2004) mengungkapkan bahwa faktor lingkungan yang berasal dari teman keluarga dan kolega dapat membantu individu dalam memprediksi niat perilaku. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diasumsikan bahwa pedagang pasar akan cenderung memiliki niat dalam penggunaan e-retribusi pasar, ketika lingkungan terdapat tekanan sosial. Wulandari (2016) Lie (2013) menemukan bahwa Faktor Sosial berpengaruh terhadap Niat. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Faktor Sosial berpengaruh terhadap Niat penggunaan E-retribusi pasar

Pengaruh Keyakinan Diri terhadap Niat Penggunaan E-retribusi Pasar

Efikasi diri merupakan keyakinan pedagang pasar tentang kemampuan dirinya dalam menggunakan e-retribusi pasar dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Sumber Keyakinan diri, menurut Bandura (1994) didapatkan melalui pengalaman yang berasal dari diri sendiri, dan orang lain, Persuasi Verbal, dan Keadaan Fisiologis dan Emosional.

Adanya kecemasan menghadapi suatu perilaku yang ditinjau dari kognitif terjadi disebabkan oleh adanya persepsi negatif tentang kemampuan yang dimiliki oleh pedagang pasar. Pedagang pasar seperti merasa tidak memiliki persiapan diri dan merasa tidak mampu menghadapi hambatan, tidak mampu mengendalikan respon fisik. Hal tersebut menyebabkan kecemasan pedagang pasar sebelumnya ketika sistem pembayaran manual.

Wangpipatwong et al (2008) mengungkapkan bahwa semakin percaya diri suatu individu dalam menggunakan sistem informasi, semakin tinggi pula niat penggunaan sistem tersebut. Berkaitan dengan penelitian ini, dapat dikatakan bahwa semakin percaya diri para pedagang pasar dalam menguasai suatu sistem pembayaran e-retribusi, maka akan semakin tinggi pula niat untuk menggunakannya. Chandra (2016), Wangpipatwong et al (2008) Hsu dan Chiu (2004) mengungkapkan bahwa Keyakinan Diri berpengaruh terhadap Niat Penggunaan Sistem Informasi. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H 6: Keyakinan Diri berpengaruh terhadap Niat Penggunaan sistem e-retribusi Pasar

Pengaruh Kondisi Fasilitas terhadap Niat Penggunaan sistem e-retribusi Pasar

Kondisi fasilitas merupakan sumber daya yang bersifat teknis dan dibangun dalam rangka menciptakan layanan yang terbaik. Meningkatnya kondisi atas fasilitas e-retribusi diharapkan dapat semakin membantu pedagang pasar dalam memperoleh pelayanan yang memuaskan dalam memenuhi kewajiban pajaknya.

Hsu dan Chiu (2008) mengambil konteks web based learning, mengemukakan bahwa kondisi fasilitas berpengaruh positif terhadap Niat. Penelitian ini mengungkapkan bahwa Kondisi Fasilitas dikatakan baik, apabila; Sumber Fasilitas memadai, pengguna

mendapat pengetahuan yang cukup terkait sistem informasi, sistem Informasi kompatible digunakan.

Semakin baik Kondisi fasilitas yang tersedia bagi pedagang pasar, maka niat menggunakan sistem informasi juga akan semakin baik. Wulandari (2016) Chiu dan Wang (2008), Chang dan Ceung (2001) mengungkapkan bahwa Kondisi fasilitas berpengaruh terhadap niat menggunakan sistem informasi. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H7: Kondisi Fasilitas berpengaruh terhadap Niat Penggunaan sistem E- retribusi Pasar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survey dengan confirmatory research. Penelitian ini berfokus pada pemberian penjelasan dan menguji keabsahan suatu teori dalam bentuk hipotesis guna memberi variasi dalam teori dan hasil penelitian yang sudah ada. Tujuan penelitian ini adalah menguji kembali bentuk penelitian yang telah dilakukan dan diteliti oleh peneliti terdahulu yaitu pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi menyenangkan, sikap, faktor sosial, keyakinan diri, dan kondisi fasilitas terhadap niat pedagang pasar dalam menggunakan system E-retribusi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pedagang pasar yang berada di Kota Malang. Sampel penelitian ini dipilih berdasarkan pedagang pasar yang menggunakan metode pembayaran e-retribusi Pasar di Pasar Tradisional Kota Malang. Dalam penelitian ini, prosedur penyampelan yang digunakan adalah simple random sampling yang merupakan pengambilan sampel secara acak tanpa didasari aturan tertentu dalam memilih sampel. Penentuan sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin yang bernilai $\alpha=5\%$.

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) dengan bantuan aplikasi software SmartPLS 2.0. PLS. Ada beberapa langkah dalam menggunakan PLS (Partial Least Square):

1. Merancang Model Pengukuran (Outer Model). Outer Model atau Model pengukuran mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya (Hartono dan Abdillah, 2009).
2. Merancang model struktural (Inner Model). Inner Model atau Model Struktural menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada substantive theory (Hartono dan Abdillah, 2009).
3. Mengkontruksi Diagram Jalur yang menggambarkan hubungan antara variabel independen, mediasi dan dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karakteristik Responden

Berdasarkan jawaban atas kuesioner yang didapatkan dari responden, karakteristik demografi responden auditor dalam penelitian ini terdiri Usia Responden, Pengalaman

Penggunaan E-retribusi, Jenjang Pendidikan Responden. Mayoritas responden berusia 41-50 tahun. Komposisi ini menunjukkan bahwa pengguna e-retribusi pasar dapat diklasifikasikan sebagai usia yang produktif. Pengalaman penggunaan e-retribusi didominasi oleh pengguna e-retribusi yang memiliki pengalaman selama 1-2 tahun. Sedangkan jenjang pendidikan pengguna e-retribusi didominasi oleh lulusan SMA.

Hasil Uji Validitas Konvergen

Berdasarkan data Pengujian Factor Loading, AVE, Composite Reliability dan Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa indikator yang dimaksud telah memenuhi uji validitas konvergen.

Uji Validitas Diskriminan

Dalam pengujian validitas diskriminan, ukuran yang digunakan adalah:

- 1) Nilai akar AVE adalah lebih besar dari korelasi variabel laten.
- 2) Nilai factor loading harus lebih besar dari nilai cross loading.

Kriteria dalam uji validitas diskriminan adalah masing-masing indikator yang menilai konstraknya haruslah saling memiliki korelasi lebih tinggi bila dikomparasikan dengan konstruk lainnya. Indikator yang memenuhi persyaratan tersebut dapat dikatakan valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini. Hasil pengujian validitas diskriminan dijelaskan dalam tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 1.
Nilai Akar AVE dan Korelasi Variabel Laten

	AKAR AVE	PKG	PKM	PKS	PKFS	PKE	PKF	A	I
PKG	0,729	1	0	0	0	0	0	0	0
PKM	0,715	0,369	1	0	0	0	0	0	0
PKS	0,721	0,700	0,383	1	0	0	0	0	0
PKFS	0,775	0,472	0,264	0,689	1	0	0	0	0
PKE	0,823	0,691	0,293	0,707	0,689	1	0	0	0
PKF	0,799	0,672	0,319	0,928	0,729	0,701	1	0	0
A	0,948	0,681	0,571	0,933	0,692	0,707	0,893	1	0
I	0,748	0,426	0,213	0,626	0,736	0,467	0,686	0,626	1

Sumber: Data primer diolah (2020)

Selain itu, pada Tabel 5 yang terlampir, juga menunjukkan bahwa nilai loading dari setiap indikator dengan konstruk telah memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan nilai loading indikator dengan konstruk lainnya. Jadi dapat dikatakan bahwa masing-masing variabel dan indikator sudah memenuhi syarat dari parameter uji validitas diskriminan, sehingga dapat disimpulkan sudah valid dan layak untuk digunakan sebagai item pernyataan dalam instrumen suatu penelitian.

Uji Reliabilitas Hasil Penelitian

Uji reliabilitas diukur dengan menggunakan dua parameter, yaitu:

1. Nilai cronbach's alpha > 0,6
2. Nilai composite reliability >0,7

Tabel 2.
Nilai Cronbach's Alpha dan Composite reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Persepsi Kegunaan (PKG)	0,7790	0,8460
Persepsi Kemudahan (PKM)	0,9489	0,9637
Persepsi Menyenangkan (PKS)	0,8490	0,8820
Faktor Sosial (PKFS)	0,7780	0,8570
Efikasi Diri (PKE)	0,8797	0,9120
Kondisi Fasilitas (PKF)	0,8568	0,8975
Sikap (A)	0,8389	0,8780
Niat (I)	0,7399	0,8315

Sumber: Data primer diolah (2020)

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai cronbach's alpha di atas 0,6 dan nilai composite reliability di atas 0,7. Maka dapat dikatakan bahwa masing-masing variabel yang diuji dalam penelitian ini telah memenuhi syarat dari uji reliabilitas dan dapat disimpulkan reliabel, sehingga masing-masing variabel diikuti dengan indikatornya layak digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis ini didasarkan pada dua parameter pengukuran, yaitu nilai R² dan Path Coefficient.

Nilai R²

Nilai R² digunakan dalam rangka merepresentasi variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R² digunakan untuk mengukur presentase variasi konstruk endogen yang dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen:

Tabel 3.
Nilai R-square

Konstruk	R ²
A	0,4634
I	0,8732

Sumber: Data primer diolah (2020)

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa nilai R2 konstruk adalah 0,4634. Artinya, presentase variansi konstruk Sikap dapat dijelaskan oleh konstruk Persepsi Kegunaan, Kemudahan dan Persepsi Menyenangkan sebesar 46,34%. Sedangkan nilai R2 konstruk Niat (intention) adalah 0,8732. Artinya, presentase variansi konstruk niat perilaku dapat dijelaskan oleh konstruk Sikap adalah sebesar 87,32%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh konstruk lain diluar model.

Nilai Path Coefficient

Nilai Path Coefficient menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Apabila nilai Path Coefficient yang ditunjukkan nilai T-statistic >1,64 maka hipotesis studi (Ha) diterima. Apabila nilai T-statistic <1,64 maka hipotesis studi (Ha) ditolak. Nilai T-statistic dapat dilihat pada tabel 8:

Tabel 4.
Nilai Path Coefficient

A	Konstruk	Original Sampel	T-statistic	keputusan
H1	PKG→A	0,7317	18,5301	Diterima
H2	PKM→A	0,1236	2,787	Diterima
H3	PKS→A	0,1882	2,7712	Diterima
H4	A→I	0,1197	5,5443	Diterima
H5	PKFS→I	0,8036	30,611	Diterima
H6	PKE→I	0,0070	0,3575	Ditolak
H7	PKF→I	0,0557	2,5571	Diterima

Sumber: Data Primer diolah (2019)

Diskusi Pengaruh Persepsi Kegunaan Terhadap Sikap Penggunaan E-retribusi

Persepsi kegunaan merupakan suatu kepercayaan terkait proses suatu pengambilan sebuah keputusan. Apabila seseorang memiliki kepercayaan bahwa sistem informasi berguna maka dia akan cenderung menggunakannya. Akan tetapi sebaliknya, apabila seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi cenderung kurang/tidak berguna maka individu tersebut justru akan memikirkannya kembali dan meninggalkan alternatif teknologi tersebut. Studi ini mendukung studi sebelumnya oleh Hong et al (2008); yang menunjukkan bukti empiris bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap sikap penggunaan e-government di Hongkong. Hung et al (2006) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Sikap pengguna tax filling dan payment system di Taiwan. Data demografis dalam hal pengalaman menggunakan e-retribusi didominasi oleh pengguna yang menggunakan e-retribusi selama 1-2 tahun menunjukkan bahwa manfaat e-retribusi pasar disikapi dengan positif. Hal ini juga menunjukkan bahwa

sistem pembayaran ini dapat berjalan dengan baik selama penggunaannya, mengingat e-retribusi telah dijalankan selama dua tahun.

Diskusi Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Sikap Penggunaan E-retribusi

Persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai tingkat pandangan dalam diri suatu individu bahwa teknologi justru akan memudahkan tugasnya dan menekan pengorbanan atas usaha yang ekstra (Davis, 1989). Persepsi kemudahan penggunaan adalah suatu kepercayaan (belief) terkait dengan proses pengambilan keputusan. Apabila individu meyakini bahwa suatu sistem informasi dapat mudah untuk dipelajari, dimengerti dan digunakan maka individu tersebut akan cenderung menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi itu tidak mudah untuk digunakan maka ia tidak akan menggunakannya. Studi ini mendukung studi sebelumnya oleh Sondakh (2017); Lu et al (2010); Hong et al (2008) yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap sikap penggunaan suatu sistem perpajakan. Ketika pengguna memiliki usaha yang rendah dan merasa e-retribusi pasar yang diadopsi mudah untuk digunakan maka hal tersebut akan menjadi suatu kebiasaan yang mendukung pekerjaan sehari-hari. Mudahnya suatu teknologi informasi akan diperhatikan oleh pengguna, sehingga pengguna akan bereaksi dan bersikap positif terhadap sistem tersebut. Hal ini juga terbukti dari prosedur pembayaran yang mudah. Kemudahan tersebut tercermin ketika pedagang pasar membayar retribusi hanya dengan menggesek kartu ATM di mesin EDC yang dibawa oleh petugas pasar. Ketika saldo pedagang pasar terlihat tidak mencukupi untuk membayar retribusi, maka pedagang pasar dapat langsung melakukan top up baik secara tunai maupun non-tunai pada petugas pasar. Hal ini sangat memudahkan pedagang pasar tanpa harus mengeluarkan uang tunai dan prosesnya juga lebih cepat.

Diskusi Pengaruh Persepsi Menyenangkan Terhadap Sikap Penggunaan E-retribusi

Persepsi Menyenangkan merupakan tingkat kebahagiaan individu dalam menggunakan layanan sistem informasi. Kebahagiaan dalam menggunakan sistem informasi adalah hal penting, karena sistem informasi diciptakan agar pengguna tidak merasa gelisah dan khawatir. Kebahagiaan tersebut akan mendorong pedagang pasar untuk secara rutin menggunakan sistem pembayaran dan mengesampingkan tekanan negatif yang bisa saja mempengaruhi pedagang pasar untuk bersikap negatif. Studi ini mendukung studi sebelumnya oleh Santoso (2013); Hong (2008); Kulviwat (2007) yang menunjukkan bahwa persepsi menyenangkan berpengaruh terhadap sikap penggunaan sistem informasi.

Pembayaran dengan e-retribusi pasar, menjadi hal yang menarik dan dapat dinikmati. Hal ini dapat ditunjukkan dengan cara pembayaran yang dilakukan di lapangan yaitu dengan menggunakan mesin EDC dan kartu ATM. Hal tersebut menciptakan prosedur pembayaran yang terlaksana secara singkat. Jenis pembayaran e-retribusi menjadi hal yang tidak memberatkan dan mengkhawatirkan bagi pedagang pasar. Sistem tersebut memiliki nilai praktis, menarik, dan tidak menimbulkan kegelisahan. Pedagang pasar yang semakin

merasa senang dalam menggunakan e-retribusi pasar, maka semakin positif sikap yang ditunjukkan dalam penggunaan sistem tersebut.

Diskusi Pengaruh Sikap Terhadap Niat Penggunaan E-retribusi

Sikap dapat dikatakan sebagai suatu tindakan atau reaksi yang ditunjukkan berdasarkan pada persepsi individu. Sikap pengguna dalam menerima atau menolak menggunakan sistem informasi bergantung pada persepsi yang timbul dari dalam dirinya. Kepercayaan terhadap suatu informasi akan menghasilkan sikap yang baik oleh pedagang pasar. Reaksi yang positif ditunjukkan apabila pedagang pasar terus menggunakan layanan pembayaran melalui e-retribusi pasar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyanrosy (2015); Lu et al (2010); Hong et al (2008); Hung et al (2006). Hasil penelitian ini mendukung teori TAM yang menunjukkan sikap (attitude) sebagai evaluasi kepercayaan (*belief*) atau perasaan positif dari pedagang pasar dalam melakukan pembayaran retribusi dengan sistem informasi baru yaitu e-retribusi. Pedagang Pasar akan melakukan sesuatu tindakan berlandaskan pada sikap atau perasaan yang positif. Pedagang Pasar yang memiliki perasaan positif dalam menggunakan fasilitas e-retribusi memiliki niat yang lebih dalam memanfaatkan teknologi secara berkelanjutan.

Diskusi Pengaruh Faktor Sosial Terhadap Niat Penggunaan E-retribusi

Faktor sosial berasal dari pengaruh lingkungan sekitar yang memberi dampak pada individu dalam menggunakan suatu sistem informasi. Faktor sosial itu sendiri adalah kepercayaan atas individu bahwa penggunaan system dipengaruhi oleh lingkungan social di sekelilingnya. Faktor lingkungan yang berasal dari teman keluarga dan kolega dapat membantu individu dalam memprediksi niat perilaku (Hsu dan Chiu, 2004). Studi ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari (2016); Lie (2013); yang menunjukkan bukti empiris bahwa Faktor Sosial berpengaruh terhadap Niat pengguna sistem informasi.

Pada saat sistem e-retribusi diluncurkan, pemerintah Kota Malang mewajibkan pedagang pasar (los dan kios) untuk memiliki akun rekening bank beserta dengan kartu ATM untuk proses pembayaran retribusi pasar. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat himbauan bersifat wajib yang berasal dari pemerintah. Himbauan bersifat wajib tersebut secara otomatis memberi dampak bagi pedagang pasar untuk menggunakan e-retribusi pasar, dimana sistem pembayaran tersebut adalah suatu inovasi baru yang tidak dapat ditolak. Adapun posisi berdagang di pasar yang dekat satu pedagang dengan lainnya menimbulkan komunikasi yang sangat lancar. Hal ini juga menjadi bukti bahwa lingkungan sekitar sesama pedagang pasar khusus los dan kios saling berbagi informasi dan saran. Sehingga dapat dikatakan bahwa faktor sosial yang semakin memberi dampak bagi pedagang pasar semakin mendorong niat penggunaan sistem e-retribusi pasar.

Diskusi Pengaruh Keyakinan Diri Terhadap Niat Penggunaan E-retribusi

Efikasi diri merupakan keyakinan pedagang pasar tentang kemampuan dirinya dalam menggunakan e-retribusi pasar dalam memenuhi kewajiban pajaknya. pengguna dengan keyakinan diri tinggi lebih memiliki niat melakukan segala sesuatu dimasa depan

(Bandura, 1977). Keyakinan diri itu sendiri membantu pengguna dalam hal penggunaan teknologi informasi. Pengguna mendapat himbauan dan sugesti yang mana hal tersebut dalam rangka memotivasi pedagang agar percaya bahwa dirinya mampu mengatasi problem yang akan dihadapinya. Hasil penelitian ini sekaligus menolak hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chandra (2016); Wangpipatwong et al (2008). Akan tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Santoso dan Setiawan, 2017; Hsu & Chiu, 2004.

Hal ini diduga karena terdapat faktor lain yang mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menggunakan sistem e-retribusi. Ketidakkonsistenan hasil penelitian ini diduga karena pembayaran e-retribusi masih belum dilakukan secara mandiri. Hal ini terbukti dari proses pembayaran yang masih bergantung pada petugas pasar keliling yang merupakan utusan dari bank yang ditunjuk oleh pemerintah daerah Kota Malang. Pedagang pasar masih tergantung dengan keberadaan petugas keliling yang membawa mesin EDC, pedagang pasar tidak secara mandiri membayar dengan ATM tanpa bantuan petugas keliling. Sehingga tingkat pemahaman dan kepercayaan diri yang dimiliki oleh pedagang pasar masih minim dan menimbulkan jawaban kuesioner yang tergambar tidak berpengaruh secara signifikan.

Diskusi Pengaruh Kondisi Fasilitas Terhadap Niat Penggunaan E-retribusi

Kondisi dari fasilitas adalah bentuk sebuah sumber daya teknis yang dirancang dalam rangka mewujudkan layanan masyarakat untuk tujuan yang lebih baik. Kondisi fasilitas adalah kesan atas kenyamanan suatu individu dalam menggunakan sistem yang *disupport* oleh ketersediaan suatu infrastruktur teknis. Kondisi yang memfasilitasi dalam hal ini sama halnya seperti dalam theory of planned behavior (TPB). Dimana kondisi fasilitas yang memadai akan mempengaruhi niat. Pengguna suatu sistem informasi yang mempunyai akses terhadap seperangkat kondisi fasilitas sistem informasi yang sesuai akan mempunyai niat yang lebih tinggi dalam menggunakan suatu teknologi. Hasil ini sekaligus mendukung hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan Wulandari (2016) Chiu dan Wang (2008), Chang dan Ceung (2001) yang menunjukkan bukti empiris bahwa kondisi fasilitas berpengaruh terhadap niat penggunaan sistem informasi. Kondisi fasilitas yang disediakan oleh Pemerintah Kota Malang telah memadai dan mendukung segala proses pembayaran retribusi pasar. Pengguna dalam hal ini pedagang pasar cukup hanya dengan memiliki buku rekening dan kartu ATM untuk membayar retribusi pasar melalui e-retribusi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pedagang pasar tidak memiliki kesulitan dalam akses terhadap fasilitas penunjang alat pembayaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, dapat disimpulkan bahwa, Persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan persepsi menyenangkan berpengaruh terhadap sikap pengguna e-retribusi. Kemudian, sikap berpengaruh terhadap niat penggunaan e-retribusi. Selaras dengan hal tersebut, Faktor Sosial dan Kondisi Fasilitas juga terbukti berpengaruh terhadap Niat. Akan tetapi, Keyakinan Diri tidak berpengaruh terhadap niat. Adapun

keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti adalah peran e-retribusi ini belum digunakan di semua Pasar di Kota Malang karena program ini merupakan pilot project yang nantinya akan digunakan di semua Pasar Kota Malang. Berdasarkan keterbatasan tersebut, disarankan untuk penelitian selanjutnya agar meneliti peran e-retribusi pada Pasar yang telah mencakup Dinas Pasar secara menyeluruh pada pemerintah daerah di seluruh Indonesia. Sehingga penelitian selanjutnya dapat menjawab fenomena dengan lebih umum.

Daftar Pustaka

- Abdillah, W., & Hartono, J. 2015. Partial Least Square (PLS) – Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis. C.V ANDI OFFSET: Yogyakarta.
- Ajzen, I., & Madden, T. J. 1986. Prediction of goal-directed behavior: Attitudes, intentions, dan perceived behavioral control. *Journal of Experimental Social Psychology*, 22, 453-474.
- Ajzen, I. 1991. The Theory of Planned Behavior, *Organizational Behavior and Human Decision Process*, Vol. 50, pp. 179-211.
- Bandura, A. 1994. Self Efficacy. In V. S. Ramachaudran (Ed.), *Encyclopedia of human behavior* (Vol. 4, 77-81). New York: Academic Press
- Benk, S., Cakmak, A., Budak, T. 2011. An Investigation of Tax Compliance Intention: A Theory of Planned Behavior Approach. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences - Issue 28*
- Chandra, I. 2016. Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Dan Computer Self Efficacy Terhadap Minat Penggunaan E-SPT dalam Pelaporan Pajak. *Jurnal Nominal* Vol.5, No.1
- Amrul, Rusli. 2016. Analisis Penerapan E-Filling Sebagai Upaya Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak dalam Penyampaian SPT di KPP Mataram. *Journal Ilmiah Rinjani_Universitas Gunung Rinjani* Vol. 4
- Chandra, I.R. 2016. Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan dan Computer Self Efficacy terhadap Minat penggunaan E-spt dalam Pelaporan Pajak. *Jurnal Nominal* Vol.5 No.1
- Chang, M, Cheung, W. 2001. Determinants of intentions to use Internet/WWW at work : a confirmatory study. *Elsevier: Information and Management* 39
- Chau, Patrick Y K. 1996. "An empirical assessment of a modified technology acceptance model," *Journal of Management Information System* (13:2), 185-204.
- Chiu, C, Wang, E . 2008. Understanding Web-based learning continuance intention: The role of subjective task value. *Elsevier: Information & Management* 45
- Davis, F.D. 1989. "Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology", *MIS Quarterly*, Vol. 13 No. 3, pp. 318-39.

- Dewi, L dan Merkusiwati N. 2018. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, E-Filing, dan Tax Amnesty Terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.22 no.2.
- Dyanrosi, A.2015. Analisis Perilaku Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Minat Perilaku Menggunakan E-filing. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Vol. 4, No. 2
- Ernawati, W.D. 2012. Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku yang dipersepsikan, dan Sunset Policy Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Niat Sebagai Variabel Intervening
- Fishbein, M. and Ajzen, I. 1975. Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research, Addison-Wesley, Reading, MA.
- Fu JR, Farn CK, Chao WP 2006. Acceptance of electronic tax filing: a study of taxpayer intentions. Inform. Manage
- Handaru. I. 2017. Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, dan Computer Self Efficacy terhadap Minat Penggunaan E-SPT dalam Pelaporan Pajak. Jurnal Nomina Vol.5 No.1
- Hastuti, S. 2014. Implementation of Decomposed Theory of Planned Behavior. Expert Journal of Business and Management Vol.22, 1 -8
- Hung, S, Chang, C, Yu. T. 2006. Determinants of user acceptance of the e-Government services: The case of online tax filling and payment system. Elsevier: Government Information Quarterly 23 (2006) 97–122
- Hong, S.J, Thong, J, Moon, J, Tam, K. (2008). Understanding the behavior of mobile data services consumers. Inf Syst Front Vol 10.
- Hsu, M. Chiu, C. 2004. Predicting electronic service continuance with a decomposed theory of planned behaviour. Behaviour and Information Technology Vol 23 No.5
- Jogiyanto HM. 2011. Konsep dan aplikasi structural Equation Modeling (SEM) Berbasis varian dalam penelitian bisnis. Yogyakarta, UPP STIM YKPN
- Jogiyanto, H.M.2007. Sistem Informasi Keperilakuan. Semarang: Penerbit ANDI Yogyakarta.
- Gu, Ja-Chul. Lee, Sang-Chul. Suh, Yung-Ho. 2009. Determinants of Behavioral Intention to mobile banking. www.elsevier.com. Expert Systems with Applications 36(2009):11605–11616
- Handaru, W.A, Parimita, W. Achmad, A. Nandiswara, C. (2014). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Magister Management. Jurnal Universitas Paramadina Vol. 11 No. 2
- Harinurdin, Erwin. 2009. Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Badan. Bisnis & Birokrasi, Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi Vol.16. No: 2.
- Husnurrosyidah dan Suhadi. 2017. Pengaruh E-Filing, e-Billing dan e-Faktur Terhadap Kepatuhan Pajak pada BMT Se-Kabupaten Kudus Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan, Vol1. No 1.
- Heijden, V. 2004. Hedonic Information Systems. MIS Quarterly Vol. 28 No. 4

- Kemala, W. 2015. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sikap Wajib Pajak dan reformasi administrasi perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor JOM. FEKON Vol. 2 No. 1
- Krisnawati, A, Rustiyaningsing, A, Mujlan. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Menggunakan E-Filing pada Wajib Pajak Pribadi di Kota Madiun. Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi Vol. 03 No. 01
- Lie, I. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Perilaku Wajib Pajak untuk Menggunakan E-Filing. Tax and Accounting Review Vol 1. No.2
- Lin, H. 2007. Predicting consumer intentions to shop online: An empirical test of competing theories. Elsevier : Electronic Commerce Research and Applications 6
- Lu, C.T. 2010. An empirical study of on-line tax filing acceptance model: Integrating TAM and TPB African Journal of Business Management Vol. 4, 800-810
- Mardiasmo. 2011. Perpajakan. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi.
- Muhlizi, A. F. (2016). Penguatan Akses Informasi Publik melalui Teknologi Informasi sebagai bentuk Transparansi Pengelolaan Keuangan Negara. Jurnal Rechtsvinding, 5(2), 149 – 163.
- Nor Khalil, Md. Pearson J. Michael. 2008. An Explanatory Study Into the Adoption of Internet Banking in a Developing Country : Malaysia. Journal of Internet Commerce, Vol. 7(1) 2008
- Pratiwi, E.F.D. 2012. Determinan Perilaku Nasabah Pengguna Mobile Banking: Decomposed Theory of Planned Behaviour. Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan – Vol.19, No.3
- Permana, W., 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensitas Kelanjutan Pengguna Layanan Mobile Data. Jurnal Profit, Volume 6, Nomor 1
- Rachdianti. 2006. Pengaruh Penggunaan E Tax terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Jurnal Perpajakan (JEJAK) Vol. 11 No. 1
- Rahayu, S. 2009. Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Jurnal Akuntansi Vol.1 No.2
- Rusli, Amrul. 2016. Analisis Penerapan E-Filing Sebagai Upaya Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak dalam Penyampaian SPT Pada KPP Mataram Timur. Journal Ilmiah Rinjani- Universitas Gunung Rinjani. Vol. 4
- Santi, N.A, Musadieg, M.A, dan Susilo, H. 2015. Pengaruh Kualitas E-tax terhadap Kualitas Pelayanan dan Kepatuhan Wajib Pajak. Jurnal Administrasi Bisnis - Perpajakan (JAB) Vol. 6 No. 1
- Suherman, M dan Almunawaroh, M. 2015. Pengaruh Penerapan E-Filing terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam Penyampaian Surat Pemberitahuan SPT Tahunan Pada KPP Pratama Tasikmalaya. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, Vol. 15 No. 1
- Sondakh, J.S. 2017. Behavioral Intention to Use E-Tax Service System: An Application of Technology Acceptance Model. European Research Studies Journal Volume XX.

- Syakura, M.A dan Ginting, Y. 2016. Analisis Perilaku Wajib Pajak Badan atas Penerapan Perencanaan Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak. Yogyakarta. Universitas Gajah Mada
- Syakura, M.A dan Ginting, Y. 2017. Perilaku Wajib Pajak terhadap Niat Menggunakan E-Filling dan Kepatuhan Wajib Pajak. Jurnal AKUNTABEL, Vol 14.No.1
- Sulistianingtyas, V. 2016. Studi Kepatuhan Wajib Pajak PBB P2 di Kota Probolinggo : Satu Perspektif Teori Keperilakuan Terencana dan Teori Atribusi. Tesis. Universitas Brawijaya : Malang.
- Taylor, S. A dan Todd.1995. Understanding Information Technology Usage: A Test of Compating Models. Journal of Information System Research 6: 144-176.
- Thompson, R.L., Higgins, C.A., and Howell, J.W. 1991. Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization. MIS Quarterly, March, 15 No.1
- Yang, K dan Forney, J.C. 2013. The Moderating Role of Consumer Technology Anxiety in Mobile Shopping. Journal of Electronic Commerce Research, VOL 14, NO 4
- Venkatesh, V., Morris, M., Davis, G., & Davis, F. 2003. User acceptance of information technology: Toward a unified view. MIS Quarterly, 27(3)
- Wang, Y., Wang Y.M., Lin, H., Tang, T. 2003. Determinants of user acceptance of Internet banking: an empirical study. International Journal of Service Industry Management Vol. 14 No. 5, 2003
- Wangpipatwong, S., Wichian, C., Papasratorn, B. 2008. Understanding Citizen's Continuance Intention to Use e-Government Website: a Composite View of Technology Acceptance Model and Computer Self-Efficacy. Electronic Journal of e-Government Volume 6:1
- Wulandari, N. 2016. Penerapan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology di Kota Denpasar. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.14 No.2